

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik merupakan penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang (Sugiri, 1994). Pada umumnya semua perusahaan kegiatan pokoknya adalah menjual barang atau jasa dalam rangka untuk memperoleh keuntungan. Pada perusahaan yang menghasilkan barang, sudah pasti penjualan barang merupakan upaya pencapaian. Sedangkan pada perusahaan jasa, mereka harus menyerahkan jasa.

Untuk merealisasikan pelaksanaan otonomi daerah, maka sumber pembiayaan pemerintah daerah tergantung pada peran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus dapat mengupayakan pengelolaan sumber-sumber penerimaan PAD secara optimal, sehingga akan tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan. Dengan ini akan semakin memperbesar keleluasaan daerah untuk mengarahkan penggunaan keuangan

daerah sesuai dengan rencana, skala prioritas dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Upaya meningkatkan kemandirian pembiayaan di daerah perlu dilakukan dengan meningkatkan pendapatan asli daerah, antara lain dengan optimalisasi penggalan dana dari sumber-sumber pendapatan daerah. Retribusi daerah sebagai salah satu bagian dalam pembentukan PAD merupakan komponen yang berpotensi untuk dioptimalkan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 mengatur upaya penyediaan pembiayaan dari sumber tersebut yang antara lain dilakukan dengan peningkatan kinerja pemungutan, penyempurnaan, dan penambahan jenis retribusi serta pemberian keleluasaan bagi daerah untuk menggali sumber-sumber penerimaan, khususnya retribusi. (<http://journal.ui.ac.id>)

Dalam kondisi-kondisi tertentu, pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengakuan yang lebih baik atas kegiatan dalam suatu periode (Skoutsen, 1991).

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, retribusi juga berpotensi besar didalamnya. Retribusi daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekarang ini lebih memungkinkan dan berpeluang besar untuk ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada PAD terutama di daerah Kabupaten /

Kota yang mempunyai otonomi yang luas dan utuh sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelayanan daerah. Sebagaimana telah disebutkan dalam penjelasan UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan UU Nomor 18 Tahun 1997 yaitu, daerah Kabupaten / Kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangan dengan menetapkan jenis pajak dan retribusi selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, bidang yang ditekuni adalah bidang retribusi pasar yang merupakan fokus utama laporan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mengambil judul “ANALISIS KINERJA RETRIBUSI PASAR SEBAGAI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN PONOROGO”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini merupakan aktifitas yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Program S1 Akuntansi sebelum mengakhiri program study.

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo
- b. Bagaimana tingkat efektifitas penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo

1.3 TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo, dengan cara:

- a. Mengetahui tingkat efektifitas penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo
- b. Mengetahui kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Dapat membandingkan antara realita yang ada dilapangan dengan ilmu yang telah diperoleh diprogam S1.
- b. Memperluas dan meningkatkan ketrampilan dan kreativitas diri.

Manfaat Bagi Instansi

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo.
- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Ponorogo dan Dinas INDAKOP dan UKM kabupaten Ponorogo serta Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) dalam menerapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Ponorogo.

Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- a. Sebagai sarana untuk evaluasi sampai sejauh mana sistem pendidikan yang diajarkan, apakah telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Memperkenalkan hasil pendidikan kepada masyarakat untuk diserap sesuai dengan kebutuhan.